

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pelayanan Trans Jateng Koridor 1B Bulupitu–Bukateja bagi penyandang disabilitas berdasarkan aspek aksesibilitas fasilitas, persepsi, preferensi, dan kebutuhan pengguna. Permasalahan yang terjadi adalah aksesibilitas layanan transportasi publik yang belum optimal, terutama pada fasilitas halte dan armada yang belum sepenuhnya memenuhi standar.

Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif oleh yang didukung analisis kuantitatif sederhana melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, serta dilakukan triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Analisis dilakukan untuk menilai kesesuaian fasilitas terhadap standar serta mengidentifikasi persepsi, preferensi, dan kebutuhan pengguna disabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas halte dan armada masih belum memenuhi standar aksesibilitas, terutama pada akses menuju halte, desain halte high deck, serta keterbatasan fasilitas pendukung dan informasi layanan. Pengguna masih mengalami hambatan dalam kemudahan akses dan penggunaan layanan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas fisik, penyediaan informasi yang inklusif, serta peningkatan kualitas pelayanan petugas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan layanan transportasi publik yang lebih inklusif.

Kata kunci: transportasi publik, aksesibilitas, disabilitas, transportasi inklusif, Trans Jateng

ABSTRACT

This study aims to evaluate the service performance of Trans Jateng Corridor 1B Bulupitu–Bukateja for persons with disabilities, focusing on facility accessibility, user perceptions, preferences, and service needs. The main issue identified is the limited accessibility of public transport services, particularly in bus stops and vehicle facilities that have not fully complied with established accessibility standards.

A descriptive qualitative approach was employed, supported by basic quantitative analysis drawing on observations, interviews, and questionnaires. Data triangulation was applied to enhance the validity and reliability of the findings. The analysis focused on assessing facility compliance with accessibility standards and identifying the perceptions, preferences, and service needs of users with disabilities.

The results reveal that both bus stop and vehicle facilities remain inadequately accessible, particularly with respect to bus stop access, high-deck stop design, and the limited provision of supporting facilities and service information. Users continue to encounter barriers in accessing and utilizing the service. Therefore, improvements in physical infrastructure, the provision of inclusive and user-friendly information systems, and the enhancement of staff service quality are essential. This study provides a basis for the development of more inclusive public transportation services.

Keywords: *public transportation, accessibility, disability, inclusive transport, Trans Jateng*